

Penguatan Sumber Daya Konselor Unggul di Era Digital

Muhamad Rozikan*

FTIK, UIN Salatiga, Jl. Lkr. Sel. Salatiga No.Km. 2, Pulutan, Kec. Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah
50716, Indonesia

Corresponding Author: muhamadrozikan@iainsalatiga.ac.id

Abstrak. Menjadi sebuah kenyataan bahwa era modern seperti saat sekarang ini, teknologi dan informasi yang berkembang saat ini akan memberikan peran dalam pengembangan yang sangat penting dalam peningkatan kehidupan manusia dan pertumbuhan perekonomian di masyarakat. Kemajuan teknologi tersebut akan memberikan peluang bagi semua pihak dalam membagikan akses informasi dan teknologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang penguatan sumber daya konselor di era digital. Metode penelitian ini menggunakan metode kepustakaan yang mana proses penelitian yang dikembangkan dengan metode mengumpulkan berbagai literatur dan catatan yang ada, yang berkaitan dengan data dan informasi. Adapun hasil penelitian ini adalah terdapat 7 (tujuh) type milenial yakni: 1) the adventurer; 2) the visionary; 3) the artist, 4) the leader, 5) the socializer 6) the conservative, low profile, dan 7) the collaborator .

Kata kunci: sumber daya konselor; era digital.

Abstract. It is a fact that in the modern era as it is today, technology and information that are currently developing will provide a very important role in development in improving human life and economic growth in society. These technological advances will provide opportunities for all parties to share access to information and technology. The purpose of this study is to analyze the strengthening of counselor resources in the digital era. This research method uses the library method in which the research process is developed by collecting various existing literature and records relating to data and information. The results of this study are that there are 7 (seven) types of millennials, namely: 1) the adventurer; 2) the visionaries; 3) the artist, 4) the leader, 5) the socializer 6) the conservative, low profile, and 7) the collaborator .

Key words: counselor resources; digital era.

How to Cite: Rozikan, M. (2022). Penguatan Sumber Daya Konselor Unggul di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 696-700.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri terjadi ketika ada perubahan besar yang terjadi di dunia ini, revolusi ini menjadi lompatan yang luar biasa dibandingkan dengan perkembangan industri sebelumnya, perkembangan revolusi industri ini dapat ditandai dengan penerapan teknologi yang berbasis informasi dan komunikasi dalam memberikan produksi dan di seluruh mata rantai sebuah industri, sehingga memberikan hasil dalam berbisnis dibidang digitalisasi, yang lebih efektif dan efisien serta berkualitas tingkat tinggi. Revolusi dalam industri saat ini dapat ditandai dengan maju pesatnya teknologi yang berada dalam berbagai bidang terutama kecerdasan buatan, dan rekayasa robot, nanoteknologi, data, kendaraan kuantum, *Internet of things*, *bio*, *3D printing* dan kendaraan tak berawak. Dan revolusi ini masih berlangsung dan belum berakhir. Era ini sering disebut juga era disrupsi, sebuah era perubahan yang ditandai dengan ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas. Hal ini diartikan sebagai perubahan terjadi sangat cepat dan tidak stabil, serta sulit diprediksi secara nalar dan normative kompleks.

Ada lima arah kehidupan dalam

pengembangan industri yakni, adanya perubahan sebuah teknologi yang mempengaruhi perubahan di berbagai sector baik dalam konteks mentalitas, perubahan pekerjaan, profesi, persaingan, perubahan tingkah laku dan gaya hidup. Skill atau kemampuan baru. Perjalanan hidup di dunia yang terjadi pada revolusi ini secara tidak langsung sudah mempengaruhi berbagai profesi, diantaranya profesi Konseling (Industri et al., 2018; Suwardana, 2018; Wirawan, 2020).

Menjadi sebuah kenyataan bahwa era modern (Amarendra et al., 2019; Gelaro et al., 2017; Kumari et al., 2021) saat ini, menjadikan teknologi berbasis informasi akan secara bertahap memegang peran yang cukup sangat penting dalam peningkatan dan pertumbuhan ekonomi di lingkungan masyarakat. Kemajuan teknologi tersebut akan memberikan peluang bagi semua pihak dalam membagikan akses informasi dan teknologi, membuka peluang pembangunan bidang ekonomi kreatif dan meningkatkan interaksi sosial ke arah yang lebih maju melalui teknologi dan informasi yang ditawarkannya. oleh karena itu sebabnya mengapa teknologi dan informasi dijadikan sebagai solusi yang andal dalam meningkatkan pembangunan

komprehensif, pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan berbagai kelompok yang ada di masyarakat pinggiran karena faktor sosial budaya dan tradisi.

Banyak faktor yang mempengaruhi dalam hal teknis, sosial dan budaya, dalam membatasi akses masyarakat terhadap pemanfaatan teknologi sebagai sarana pengembangan dan pemberdayaan. Beberapa tantangan dari berbagai negara berkembang dalam mengakses dan menggunakan teknologi. Teknologi Informasi (Abdelraheem et al., 2021; Alotaibi & Federico, 2017; Susanto & Meiryani, 2019) dapat menjadi sarana dan prasarana yang lebih efektif dalam mengembangkan usaha kecil dan menengah dalam usahanya. Namun individu yang bertempat tinggal di desa terpencil masih terdapat kesulitan dalam pengembangan teknologi. Oleh karena itu, dalam upaya pengembangan industri kecil rumahan, perlu adanya pengembangan keahlian dalam pengoperasian teknologi komunikasi dan informasi sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas pelaku usaha jasa melalui layanan konseling yaitu layanan penguasaan konten.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (Fazal & Chakravarty, 2021; Sari & Asmendri, 2018b, 2018a) metode ini merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan metode mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan data yang akan dilakukan. Dokumen ini dapat dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini menggunakan berbagai referensi ilmiah diantaranya jurnal, buku, dan literatur lain sebagai pendukung. Peneliti dalam hal merangkai berbagai data yang ada menggunakan analisis deskriptif yakni sebuah analisis yang memberikan nilai kritis pada sumber data dengan teori yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara mengidentifikasi sumber pendukung dalam research yang berupa jurnal, buku, dan sumber lainnya yang ada kaitannya dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini. Peneliti kemudian mengkaji secara ilmiah dari berbagai sumber dan melakukan analisis secara utuh agar diperoleh sebuah kajian permasalahan penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa geloranya revolusi berbasis industri telah terjadi perubahan yang signifikan dalam kehidupan praktis. Ada 5 (lima) temuan arah dalam

kehidupan di era bangkitnya industri adanya perubahan terhadap teknologi digital yang memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perubahan pemikiran, Analisa, pandangan, bergantinya profesi dan pekerjaan, pola kompetisi, perubahan tingkah laku dan pola dalam kehidupan di lingkungan sekitar, kompetensi dan skill. Lima fokus kehidupan pada gerakan bangkitnya industri membawa dan menuntun siapapun untuk selalu memberikan sebuah tantangan dan peluang yang muncul. Fokus perubahan yang paling utama adalah perubahan teknologi berbasis digital yang mempengaruhi pada pengembangan keputusan hidup. Bangkitnya industri dimaknai sebagai arah kemajuan teknologi dalam berbagai bidang, khususnya kecerdasan digital seperti Internet of Things, percetakan 3D, kendaraan tanpa awak dan perubahan teknologi yang lain yang akan mempengaruhi perubahan pemikiran dan pandangan. Pada pergerakan sebelumnya, yang masih dalam penggunaan model model lama, yang merupakan hal penting pada industri ini adalah *asset heavy* (tanah mesin-mesin, gedung.), sementara pada era industry digital sekarang telah muncul berbagai pemikiran dan pandangan yang lebih maju yakni *Asset light* (tehnologi), *Intangibility (Netork Effect)*, *Resource orchestration ecosystem*, *external dan external effeciency dan governance (rating, reviu)*(Ai et al., 2018; Lowe, 2021).

Perubahan kedua yakni perubahan profesi dan pekerjaan. Pekerjaan pada abad ini secara perlahan tergantikan oleh aktivitas profesi berbasis teknologi. Banyak aktivitas profesi yang akan menghilang diantaranya data *accounting*, *bookkeeping entry clerks*, *administtrative secretaries payroll*, *assemble & factory worker dan consumer service worker*, dan lain sebagainya. Sementara pekerjaan yang akan muncul dan dibutuhkan oleh pasar antara lain adalah data *scientiss dan analyst*, *mechine learning specialist dan artificial Intelegent*, dan lain sebagainya. Transformasi digital (Chen & Breuer, 1985; Wyman, 2016) selalu berkembang pesat dan menjadikan tenaga manusia tergantikan oleh teknologi sensor, sebagai contoh pada pembayaran tol, pengecekan tiket di bandara dan lain sebagainya. Di masa yang akan datang individu akan bekerja secara fleksibel, tidak berminat menjadi pegawai tetap, mereka hanya ingin memberi tambahan nilai pada perusahaan atau lembaga. Perkerja lebih memilih working from home atau freelance. Dampak dari berkembangnya teknologi akan dapat

menghilangkan beberapa profesi atau pekerjaan dan memunculkan profesi baru yang menyesuaikan dengan perkembangan jaman. Implikasi teknologi, akan menjadikan dunia pekerjaan kehilangan batas, misalnya bekerja bisa di manapun dan kapanpun. Perubahan skill harus dikuasai dan mindset yang terus berkembang akan melahirkan pengalaman baru, diantaranya adalah coding dan data analisis.

Pengembangan ketiga adalah pengembangan dalam perubahan kompetisi, Perubahan kebutuhan oleh pasar yang cenderung lebih cepat dan membangkitkan pertarungan dan persaingan dari berbagai macam kebutuhan, pengembangan perubahan itu lebih banyak dan ketat yang mewajibkan seluruh organ system dari suatu lembaga untuk selalu bergerak secara cepat dan tepat, serta terjalin secara bertahap dan berkesinambungan. Pengembangan teknologi sebelumnya dilihat tidak banyak memberikan variasi diberbagai sudut, dengan perubahan zaman, pola kompetisi semakin bervariasi dan massif, hadirnya berbagai macam aktivitas dan teknologi baru menjadikan aktivitas dan profesi atau produk lama menjadi usang dan sudah basi di pasaran. Contoh di zaman dulu ada fuji dan nixon, akan tetapi perkembangan zaman yang sudah silih berganti otomatis tergantikan oleh model baru seperti digital kamera dan HP android.

Pengembangan keempat yakni gaya hidup manusia dan perubahan yang cukup drastic atas perilakunya seperti melirik smartphone setiap 2 menit, game online, cyber romance, altruism, dan lain sebagainya.

Terdapat 7 (tujuh) type milenial yakni: 1) *The Adventurer*; yakni memberikan bersemangat pada individu, banyak bergaul dengan yang lain, dan suka mencoba memberikan pengalaman dan kehidupan yang baru, 2) *The Visionary*; selalu menginspirasi pada manusia lain, bersikap karismatik, dan ekspresif kepada yang lain, dan 3) *The Artist*, individu ini memiliki sudut pandangan yang khas dan unik, banyak muncul ide, serta mempunyai orientasi nilai estetika yang kuat, 4) *The Leader*, individu ini memiliki skill sebagai pemimpin yang kokoh dan kuat, serta berorientasi pada tujuan dan karismatik, dan 5) *The Socializer*, individu ini selalu memulai percakapan yang menyenangkan, serta membangun jaringan dan bersababat, dan, 6) *The Conservative, low profile*, individu ini bersikap dan bertutur simple dan handal, dan 7) *The Collaborator*; manusia yang memiliki banyak ide, menciptakan lapangan kerja, mempunyai tim

yang hebat dan toleran. Perubahan kedepan adalah perubahan kompetensi yang dibutuhkan masyarakat yakni 1) *Active learning and learning strategies*, 2) berfikir analitis dan inovasi (*Analytical thinking and innovation*), 3) *Technology design and programming*, (4) *Creativity, originality and initiative*, 5) *Complex problem-solving*, 6) *Critical thinking and analysis*, 7) *Leadership and social influence*, 8) *Reasoning, problem-solving and ideation*, 9) *Emotional intelligence*, dan 10) *Systems evaluation dan analysis*.

Tantangan Konselor di Era Digital

Hadirnya pengembangan industri di bidang digital (Abdullah, 2019; Muliawanti & Kusuma, 2019; Rizkiyah et al., 2021) memberikan banyak kemajuan yang memberi peluang bagi masyarakat di berbagai bidang, secara khusus hadirnya industry digital menjadi tantangan tersendiri bagi profesi bimbingan dan konseling. Ketidaksiapan dan kelambanan dalam perubahan di industry digital dapat mengakibatkan profesi bimbingan Konseling (Abacan et al., 2019; Alfaiz, 2018; Bohecker & Eissenstat, 2020) tertinggal oleh profesi helping yang lain, dan secara lambat laun akan ditinggalkan oleh masyarakat dan pasar. Tantangan yang terjadi di musim ini, terutama bagi konselor (Br Sitepu et al., 2020; Hartono, 2019; Supriyanto et al., 2020) yakni: (1) Kemalasan konselor dalam mengikuti dan mengakses perkembangan zaman dan kurangnya skill yang dimiliki, dalam menghadapi musim bangkitnya industri, misalnya kemampuan menganalisis data konseli yang manfaat bagi masa depan, kemampuan pengelolaan aplikasi Konseling berbasis internet, layanan online dan offline terhadap konseli yang profesional, pemanfaatan big data, dan otomatisasi pelayanan Konseling yang lebih profesional misalnya asesmen yang digunakan dalam perencanaan studi dan karir, serta proses konseling dan evaluasi. (2) Perkembangan teknologi berbasis hardware dan software dan komputer, pemrograman, dan mendorong inovasi dalam berbagai bidang, sebagaimana platform yang pada saat ini seperti gojek traveloka, shopee Airyrooms, dan masih banyak lagi penyedia platform lain. Oleh sebab itu konselor dapat belajar mengembangkan di bidang platform. (3) Konselor perlu meningkatkan kemampuan dan skill literasi dalam ranah teknologi, data, dan manusia. (4) berubahnya tingkah laku manusia dan gaya hidup seperti *fomo (fear of missing out)*, *Phubbing*, *kecanduan atas pujian*, bahkan

degradasi moral dampak perkembangan teknologi perlu adanya antisipasi dan harus tertangani secara serius, dampaknya pada rusaknya moral individu dan akhlak pada generasi berikutnya. Perilaku belajar pada generasi Z ini terlihat cukup pragmatis, dan minimalis, serta ketergantungan pada hal yang instan dalam setiap kali dihadapkan pada tugas dan masalah (5) konselor diwajibkan menjadi *life long learner*, inovatif, kreatif dan penggerak, kolaboratif, reflektif, conselee centered, serta dapat mengaplikasikan bimbingan dan konseling multikultural. (7) lembaga Pendidikan tinggi mampu membentuk calon konselor yang memiliki kompetensi dan kecakapan yang luar biasa.

SIMPULAN

Perkembangan lima (5) arah dalam kehidupan di dunia industri digital mempengaruhi perubahan terhadap teknologi, diantara perubahan tersebut adalah perubahan pada pemikiran dan pandangan yang lebih luas, perubahan aktivitas dan profesi pekerjaan, perubahan cara akses kompetisi, perubahan terhadap tingkah laku dan pola hidup, kompetensi dan skill. Fokus lima arah kehidupan pada gerakan industri digital yang akan menuntun manusia dapat selalu mencermati akan tantangan yang datang dan peluang yang sering muncul. Tantangan yang terjadi di zaman sekarang, terutama bagi konselor yakni: (1) Kemalasan konselor untuk berubah dalam mengikuti perkembangan zaman dan kurangnya skill yang kompeten dalam menghadapi zaman industry digital, misalnya kemampuan menganalisis sebuah data konseli yang manfaat bagi masa depan, kemampuan akan pengelolaan aplikasi Konseling berbasis internet, layanan terhadap konseli yang profesional, kecerdasan buatan, pemanfaatan big data, dan otomatisasi pelayanan Konseling online dan offlinf secara profesional misalnya untuk asesmen, dalam perencanaan karir, serta pelayanan konseling dan evaluasi yang utuh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menghaturkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Promotor, Ko promotor dan anggota promotor yang telah membimbing risalah tulisan ini.

REFERENSI

Abacan, M. A., Alsubaie, L., Barlow-Stewart, K., Caanen, B., Cordier, C., Courtney, E.,

Davoine, E., Edwards, J., Elackatt, N. J., Gardiner, K., Guan, Y., Huang, L. H., Malmgren, C. I., Kejriwal, S., Kim, H. J., Lambert, D., Lantigua-Cruz, P. A., Lee, J. M. H., Lodahl, M., ... Wicklund, C. (2019). The Global State of the Genetic Counseling Profession. In *European Journal of Human Genetics*. <https://doi.org/10.1038/s41431-018-0252-x>

Abdelraheem, A. A. E., Hussaien, A. M., Mohammed, M. A. A., & Elbokhari, Y. A. E. (2021). The effect of information technology on the quality of accounting information. *Accounting*.

<https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.9.017>

Abdullah, F. (2019). FENOMENA DIGITAL ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa Dan Desain*. <https://doi.org/10.25105/jdd.v4i1.4560>

Ai, Y., Peng, M., & Zhang, K. (2018). Edge computing technologies for Internet of Things: a primer. *Digital Communications and Networks*. <https://doi.org/10.1016/j.dcan.2017.07.001>

Alfaiz, A. (2018). Guidance and Counseling Profession: A Philosophy and Professional Challenges In the Future. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*. <https://doi.org/10.23916/0020180313420>

Alotaibi, Y. K., & Federico, F. (2017). The impact of health information technology on patient safety. In *Saudi Medical Journal*. <https://doi.org/10.15537/smj.2017.12.20631>

Amarendra, K., Mandhala, V. N., Damecharla, S., Gollapudi, P., & Ponuganti, P. K. (2019). Modern era hacking. *International Journal of Scientific and Technology Research*.

Bohecker, L., & Eissenstat, S. H. J. (2020). Five Licensure Portability Models for the Counseling Profession to Consider. *Journal of Counseling and Development*. <https://doi.org/10.1002/jcad.12316>

Br Sitepu, R., Eliyana, A., Raza, A., & Rosalina, M. (2020). The Readiness of Educational Competency in Higher Education in Connecting the Era of Industrial Revolution 4.0. *SHS Web of Conferences*. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20207601045>

Chen, T. H., & Breuer, M. A. (1985). Automatic Design for Testability Via Testability Measures. *IEEE Transactions on Computer-Aided Design of Integrated Circuits and Systems*.

- <https://doi.org/10.1109/TCAD.1985.1270093>
- Fazal, F. A., & Chakravarty, R. (2021). Researcher development models and library research support. In *Library Hi Tech News*. <https://doi.org/10.1108/LHTN-04-2021-0015>
- Gelaro, R., McCarty, W., Suárez, M. J., Todling, R., Molod, A., Takacs, L., Randles, C. A., Darmenov, A., Bosilovich, M. G., Reichle, R., Wargan, K., Coy, L., Cullather, R., Draper, C., Akella, S., Buchard, V., Conaty, A., da Silva, A. M., Gu, W., ... Zhao, B. (2017). The modern-era retrospective analysis for research and applications, version 2 (MERRA-2). *Journal of Climate*. <https://doi.org/10.1175/JCLI-D-16-0758.1>
- Hartono, A. (2019). KEPRIBADIAN PROFESI KONSELOR ISLAMI DI ERA INDUSTRI 4.0. *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING* AR-RAHMAN. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v5i1.1853>
- Industri, R., Tantangan, D. A. N., & Sosial, P. (2018). Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial. *IPTEK Journal of Proceedings Series*. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4417>
- Kumari, S., Kumar, R., & Sharma, D. (2021). Text Neck Syndrome: The Pain of Modern Era. *International Journal of Health Sciences and Research*. <https://doi.org/10.52403/ijhsr.20211121>
- Lowe, R. (2021). Networked and integrated sustainable urban technologies in internet of things-enabled smart city governance. *Geopolitics, History, and International Relations*. <https://doi.org/10.22381/GHIR13120217>
- Muliawanti, S., & Kusuma, A. B. (2019). Literasi Digital Matematika di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Sendika*.
- Rizkiyah, K., Rizkiyah, K., Nurmayanti, L., Macdhy, R. D. N., & Yusuf, A. (2021). PENGARUH DIGITAL PAYMENT TERHADAP PERILAKU KONSUMEN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (Studi Kasus Pengguna Platform Digital Payment OVO). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*.
- Sari, M., & Asmendri. (2018a). Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*.
- Sari, M., & Asmendri. (2018b). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i2.7768>
- Susanto, A., & Meiryani. (2019). The future of information technology. *International Journal of Scientific and Technology Research*. <https://doi.org/10.5840/jis2013251/28>
- Suwardana, H. (2018). Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental. *JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*. <https://doi.org/10.30737/jatiunik.v1i2.117>
- Wirawan, V. (2020). Penerapan E-Government dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 Kontemporer di Indonesia. *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*. <https://doi.org/10.18196/jphk.1101>
- Wyman, O. (2016). Digital Revolution: New Customer Experiences, New Business Models, New Tranformations. *Marsh&McLennan Reports*.